

# PEMBUATAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PADA PETERNAKAN AYAM PETELUR “X”

**Silvia Rostianingsih, Leo Willyanto Santoso, Andrew Alfonso Setiawan**  
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya  
Telp. (031) 2983455  
E-mail: silvia@peter.petra.ac.id, leow@peter.petra.ac.id

## **Abstract**

*“x” layer poultry farm is currently using the system for recording purchases and sales manually. This is made the “x” layer poultry farm difficult to calculate the revenue. In order to overcome existing problems, they invented a system software with the purchase, sales, profit and loss calculations, and display the required reports. This application uses the programming language Visual Basic 6.0 and Microsoft SQL Server 2005. Based on the results of tests performed, 80% of users stated that the features in this application is sufficient to help overcome the existing problems on the farm.*

**Keywords:** *Average, Administration of Information System, Layer Chicken Farm*

## **Abstrak**

*Peternakan Ayam Petelur “X” saat ini menggunakan sistem pencatatan pembelian dan penjualan secara manual. Hal ini mengakibatkan kesulitan untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian dari Peternakan Ayam Petelur “X”. Untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada, dibuatlah perangkat lunak dengan membuat sistem pembelian, penjualan, penghitungan laba rugi, dan menampilkan laporan-laporan yang diperlukan. Aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic 6.0 dan Microsoft SQL Server 2005. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, 80% pengguna menyatakan bahwa fitur-fitur dalam aplikasi ini cukup membantu mengatasi permasalahan yang ada pada peternakan.*

**Kata Kunci:** *Average, Sistem Informasi Administrasi, Peternakan Ayam Petelur*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi sangat pesat saat ini, hampir semua bidang usaha dituntut untuk memanfaatkannya untuk membantu mengelola usahanya. Komputer merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mendukung perkembangan teknologi informasi tersebut.

Pencatatan yang dilakukan di peternakan ayam petelur “X” masih menggunakan pencatatan manual. Pencatatan manual menimbulkan berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut adalah kesalahan dalam pencatatan data, kesulitan menyimpan data, kesulitan mencari data, dan kecepatan dalam mengolah data.

Pada pencatatan transaksi pembelian, transaksi penjualan, dan inventori barang juga masih dilakukan secara manual. Pencatatan ini masih menggunakan buku yang berakibat pada ketahanan buku tersebut. Jika disimpan terlalu lama maka tulisan yang ada di buku tersebut akan sulit untuk dibaca. Tidak hanya itu, buku dengan penyimpanan yang tidak teratur akan hilang. Pencatatan dengan buku akan sulit untuk dikelola karena membutuhkan waktu yang agak lama untuk mencari.

Dari permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu sistem informasi administrasi yang dapat membantu peternakan ayam petelur “X” dalam melakukan aktifitas-aktifitas dan pengolahannya menjadi suatu informasi yang berguna bagi peternakan tersebut. Dengan adanya sistem informasi administrasi tersebut, diharapkan dapat menghindari atau meminimalisasi terjadinya kesalahan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Langkah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada sebuah peternakan ayam petelur. Langkah yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data melalui survei dan pengamatan langsung terhadap pihak yang terlibat langsung dalam peternakan yaitu owner dan pegawai. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap sistem yang berjalan, kemudian difokuskan pada permasalahan dan kebutuhan sistem. Desain sistem dibuat untuk menjembatani hasil analisis terhadap aplikasi yang akan dibuat. Pembuatan aplikasi dilakukan dengan menggunakan Visual Basic 6.0 dan SQL Server. Untuk memastikan aplikasi dapat memenuhi kebutuhan

sistem, dilakukan pengujian dan analisis aplikasi. Pada akhirnya diambil sebuah kesimpulan apakah sistem yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan user.

## **2.2. Dasar Teori**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsirkan terhadapnya (Romney, 2000).

Menentukan harga pokok barang dalam penelitian ini digunakan metode average. Dalam metode ini, perhitungan harga barang tidak berdasarkan mana barang yang masuk dulu dan mana yang keluar terlebih dahulu, tetapi atas dasar harga rata-rata (Mulyadi, 2007). Biaya rata-rata per unit untuk masing-masing barang dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Biaya per unit kemudian digunakan untuk menentukan harga pokok setiap penjualan sampai pembelian berikutnya dilakukan dan rata-rata baru dihitung.

Contoh :

Harga pokok rata-rata = Rp 520.000 : 1.000 kg = Rp 520 per kg,

berarti nilai persediaan barang tanggal 31 Maret = 300 kg x Rp 520 = Rp156.000

Harga pokok barang dijual Rp 520.000 – Rp 156.000 = Rp 364.000

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Analisis dan Desain Sistem**

Analisis sistem merujuk pada komponen produksi pada proses peternakan ayam petelur yang dilakukan oleh Endy (2001). Komponen yang dipergunakan untuk sistem ini adalah pembelian ayam petelur, penjualan telur, dan pemberian obat.

#### **3.1.1. Analisis Sistem Pembelian**

Pembelian ayam petelur dari penjual dilakukan dengan cara menelepon. Pemilik peternakan melakukan pemesanan kepada penjual. Penjual mencatat semua pesanan pembelian yang telah dilakukan oleh pemilik peternakan. Setelah terjadi kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual, penjual memberikan copy nota pembelian ayam kepada pemilik peternakan. Pembayaran dilakukan secara tunai pada saat itu juga atau dengan batas waktu pembayaran sesuai dengan kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual. Setelah pembayaran dilakukan, penjual melakukan pengiriman ayam. Nota pembelian asli ditukarkan dengan copy nota pembelian pada saat ayam dikirim.

Petugas kandang melakukan pengecekan pada persediaan pakan. Apabila pakan ayam sudah hampir habis, petugas kandang memberikan laporan kepada pemilik peternakan. Pemilik peternakan melakukan pemesanan pembelian pakan. Pembelian pakan dari penjual dilakukan dengan menelepon. Penjual mencatat semua pesanan pembelian. Setelah terjadi kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual, penjual memberikan copy nota pembelian. Pembayaran dilakukan secara tunai pada saat itu juga atau dengan batas waktu pembayaran sesuai kesepakatan antara pemilik peternakan dengan penjual. Setelah pembayaran dilakukan, penjual melakukan pengiriman pakan. Nota pembelian asli ditukarkan dengan copy nota pembelian pada saat pakan ayam dikirim. Untuk sistem pembelian obat dan vitamin juga sama dengan sistem pembelian pakan.

#### **3.1.2. Analisis Sistem Penjualan**

Penjualan ini dibagi menjadi 2, yaitu penjualan skala partai dan eceran. Penjualan skala partai apabila permintaan dalam satuan ton. Penjualan skala eceran apabila permintaan dalam satuan kuintal dan peti. Penjualan dapat dilakukan dengan menelepon atau pada saat order keliling. Setiap pembeli meminta berapa banyak telur yang diinginkan. Setelah itu, pembeli melakukan pembayaran. Saat itu juga, pegawai memberikan nota asli penjualan kepada pembeli. Untuk pembayaran penjualan telur ayam dalam skala eceran dilakukan secara tunai pada saat itu juga. Sedangkan untuk pembayaran penjualan telur ayam dalam skala partai dapat dilakukan dengan batas waktu sesuai kesepakatan antara pemilik peternakan dengan pembeli.

Penjualan ayam yang sudah tua (afkir) adalah penjualan ayam yang sudah berumur 17 bulan atau lebih. Penjualan ayam yang sudah tua dilakukan secara tunai. Setelah terjadi kesepakatan antara pemilik peternakan dan pembeli, pembeli melakukan pembayaran. Saat itu nota asli penjualan diberikan kepada pembeli. Ayam tersebut sudah dapat dibawa oleh pembeli

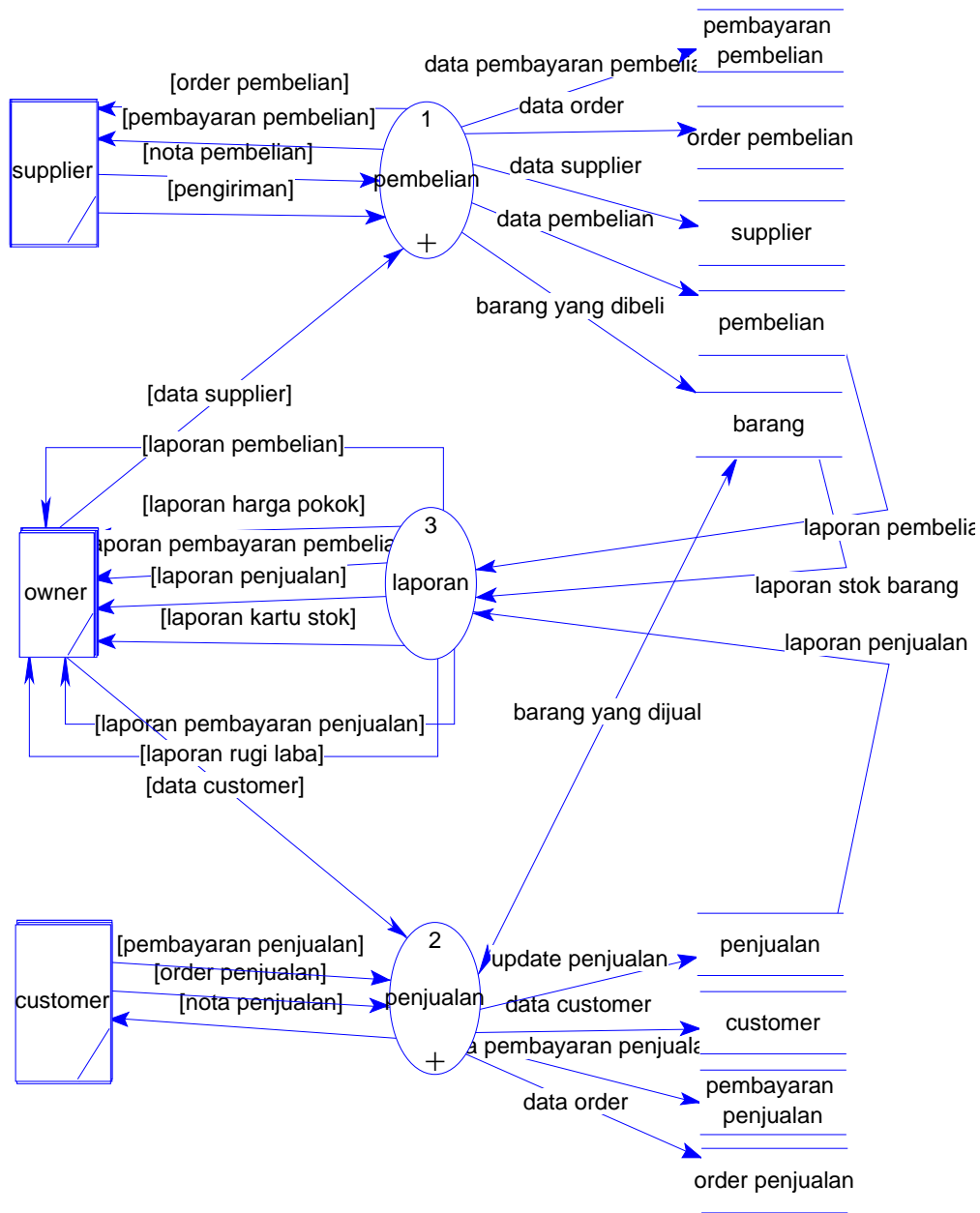
#### **3.1.3. Analisis Pemberian Obat pada Ayam Petelur**

Pemeriksaan kesehatan pada peternakan ini dilakukan oleh petugas. Pemeriksaan ini dilakukan apabila ada tanda-tanda dari ayam yang kurang sehat. Apabila tidak ada tanda-tanda dari ayam, maka pemeriksaan tidak perlu dilakukan. Jika ada ayam yang sakit, maka akan diberikan suntikan.

### 3.3. Desain Sistem

Data Flow Diagram (DFD) level 0 dapat dilihat Gambar 1. Pada proses pembelian, terdapat 4 proses yaitu entry pembelian, pengiriman, pembayaran, dan retur pembelian. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing proses:

- a. Entry pembelian  
Pada proses ini diawali dengan pemesanan barang kepada supplier dan mencatat data supplier ke dalam database.
- b. Pengiriman  
Pada proses ini diawali dengan pengiriman barang yang dilakukan oleh supplier kemudian barang diterima beserta dengan nota pembelian. Selanjutnya barang dicek dan dicocokkan dengan nota pembelian.
- c. Pembayaran  
Pada proses ini dilakukan pembayaran pembelian kepada supplier sesuai dengan nota pembelian. Setelah melakukan pembayaran, tabel gudang akan diupdate.
- d. Retur Pembelian  
Pada proses ini dilakukan pengecekan pembelian terhadap barang-barang yang dibeli sesuai dengan nota pembelian. Apabila tidak sesuai atau cacat, maka akan dilakukan retur pembelian.



Gambar 1. Data flow diagram level 0 sistem informasi administrasi peternakan

Pada proses penjualan terdapat 2 proses yaitu entry penjualan dan pembayaran. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing proses:

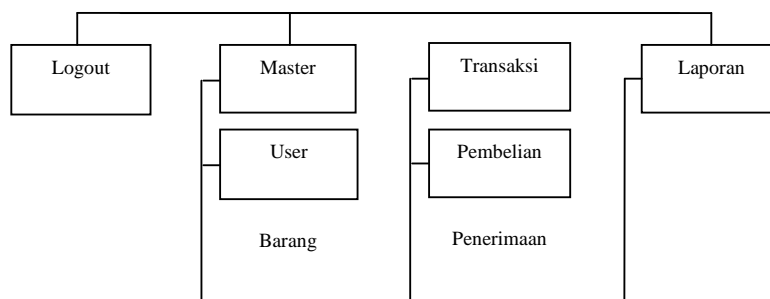
a. Entry penjualan

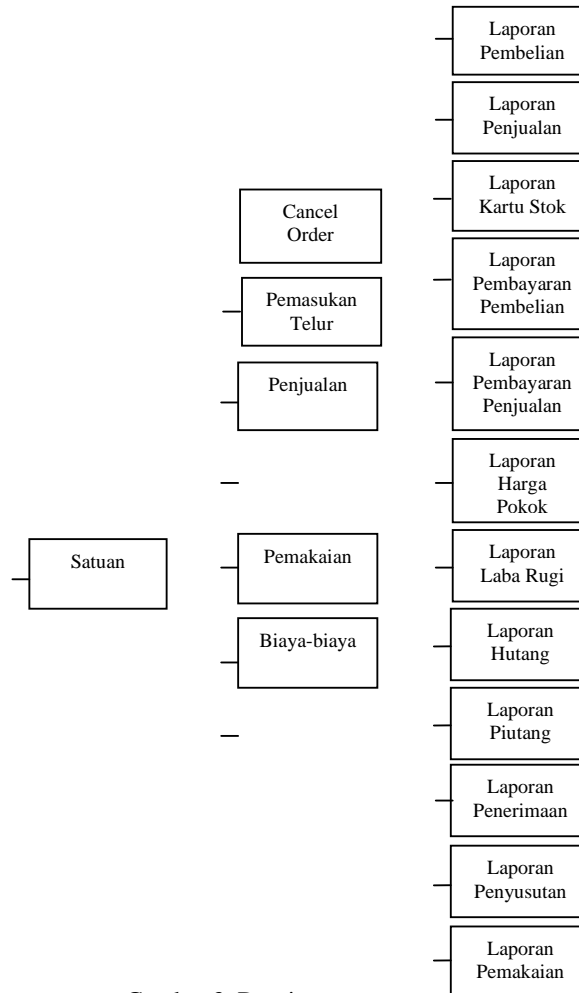
Pada proses ini diawali dengan pemesanan barang oleh customer kemudian dibuatkan nota penjualan. Setelah itu dilakukan transaksi penjualan serta mengupdate stok barang.

b. Pembayaran

Pada proses ini, customer membayar sesuai dengan nota penjualan. Apabila customer melakukan pembayaran secara hutang, maka akan melakukan update tabel piutang.

Struktur menu dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 3. Desain menu

### 3.2. Pengujian Sistem

Pengujian dilakukan dengan memasukkan data pada sistem. Contoh studi kasus yang digunakan untuk pengujian adalah:

- c. Tanggal 2 Maret peternakan melakukan order pembelian kepada Daniel terhadap jagung dengan kode 4 sebanyak 100 kg dengan harga @ Rp2.000,00, ikan dengan kode 5 sebanyak 100 kg dengan harga @ Rp4.000,00. Order pembelian kepada Romindo Primavetcom PT terhadap ayam dengan kode 3 sebanyak 2.000 ekor dengan harga @ Rp3.000,00.
- d. Tanggal 3 Maret peternakan melakukan order pembelian kepada Mudin terhadap jagung dengan kode 4 sebanyak 50 kg dengan harga @ Rp3.000,00, ikan dengan kode 5 sebanyak 20 kg dengan harga @ Rp4.500,00.
- e. Peternakan menghasilkan telur sebanyak 100 kg dengan harga di pasaran @ Rp15.000,00 dan melakukan penjualan sebanyak 90 kg.
- f. Peternakan melakukan pemakaian terhadap jagung dengan kode 4 sebanyak 10 kg, ikan dengan kode 5 sebanyak 5 kg.
- g. Peternakan mencatat bahwa ada telur yang pecah sebanyak 2 kg.
- h. Tanggal 4 Maret peternakan melakukan pemakaian terhadap jagung dengan kode 4 sebanyak 6 kg, ikan dengan kode 5 sebanyak 6 kg.
- i. Peternakan menghasilkan telur sebanyak 101 kg dengan harga di pasaran @ Rp15.500,00 dan melakukan penjualan sebanyak 100 kg.
- j. Peternakan mencatat bahwa ada telur yang pecah sebanyak 3 kg.

Berdasarkan proses transaksi di atas, maka dapat melihat proses penghitungan stok ayam, jagung, kedelai secara average dapat dilihat pada Gambar 3.



## Laporan Kartu Stok Peternakan Ayam Petelur "X"

Tanggal 2-Mar-2011 s/d 4-Mar-2011

Tanggal Print 4-Mar-2011

Tanggal	Nama Barang	+	--	Sisa	+	--	Sisa	Rp / Qty
2-Mar-2011	Ayam Broiler	2.000,00	0,00	2.000,00	Rp6.000.000,00	Rp0,00	Rp6.000.000,00	Rp3.000,00
2-Mar-2011	Ikan	100,00	0,00	100,00	Rp400.000,00	Rp0,00	Rp400.000,00	Rp4.000,00
2-Mar-2011	Jagung	100,00	0,00	100,00	Rp200.000,00	Rp0,00	Rp200.000,00	Rp2.000,00
3-Mar-2011	Ikan	0,00	5,00	95,00	Rp0,00	Rp20.000,00	Rp380.000,00	Rp4.000,00
3-Mar-2011	Ikan	20,00	0,00	115,00	Rp90.000,00	Rp0,00	Rp470.000,00	Rp4.086,96
3-Mar-2011	Jagung	0,00	10,00	90,00	Rp0,00	Rp20.000,00	Rp180.000,00	Rp2.000,00
3-Mar-2011	Jagung	50,00	0,00	140,00	Rp150.000,00	Rp0,00	Rp330.000,00	Rp2.357,14
3-Mar-2011	Telur	100,00	0,00	100,00	Rp380.000,00	Rp0,00	Rp380.000,00	Rp3.800,00
3-Mar-2011	Telur	0,00	2,00	98,00	Rp0,00	Rp7.600,00	Rp372.400,00	Rp3.800,00
3-Mar-2011	Telur	0,00	90,00	8,00	Rp0,00	Rp342.000,00	Rp30.400,00	Rp3.800,00
4-Mar-2011	Ikan	0,00	6,00	109,00	Rp0,00	Rp24.521,74	Rp445.478,26	Rp4.086,96
4-Mar-2011	Jagung	0,00	6,00	134,00	Rp0,00	Rp14.142,86	Rp315.857,14	Rp2.357,14
4-Mar-2011	Telur	101,00	0,00	109,00	Rp378.664,59	Rp0,00	Rp378.664,59	Rp3.473,99
4-Mar-2011	Telur	0,00	3,00	106,00	Rp0,00	Rp10.421,96	Rp368.242,63	Rp3.473,99
4-Mar-2011	Telur	0,00	100,00	6,00	Rp0,00	Rp347.398,71	Rp20.843,92	Rp3.473,99
<b>Total Seluruh :</b>		2.471,00	222,00	3.310,00	Rp7.598.664,59	Rp786.085,27	Rp10.271.886,55	Rp49.710,16

Gambar 3. Laporan kartu stok

#### 4. KESIMPULAN

Sistem informasi administrasi peternakan yang dibuat dapat membantu user untuk menghitung harga pokok produksi ayam dengan memperhatikan data dari pembelian, penyusutan, penggunaan kandang, pakan ternak, dan bahan lain.

#### PUSTAKA

- Mulyadi, "Akuntansi Biaya (5 th Ed)", Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2007.
- Romney, M.F. & Steinbart, P.J, "Accounting Information System (8 th Ed)", New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- Endy Suwondo., "Manajemen usaha peternakan ayam petelur dengan penerapan sistem informasi manajemen", Agritech Vol 21 No 2, 2001.